

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kegiatan belajar dapat mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Setelah melalui proses belajar maka diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga hasil belajar. Hasil belajar yang baik tentunya didukung oleh fasilitas belajar yang diberikan kepada siswa, salah satunya adalah fasilitas bahan ajar yang diberikan oleh guru. Hal ini mempengaruhi hasil belajar karena bahan ajar merupakan seperangkat pembelajaran yang memuat materi, batasan pembelajaran, sampai evaluasi yang sudah dipilih oleh guru mata pelajaran yang akan membantunya mencapai tujuan pembelajaran.

Saat ini pembelajaran dilakukan dengan daring karena penyebaran pandemi covid-19 yang memaksa aktivitas pembelajaran tatap muka dibatasi demi pencegahan penularan virus. Melihat fenomena ini guru harus siap untuk menyiapkan bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan daring sehingga tidak akan mengganggu pembelajaran siswa. Dengan begitu langkah yang diambil oleh guru adalah dengan melakukan pengembangan bahan ajar. Namun, pengembangan bahan ajar bukan dilakukan saat masa pandemi tetapi guru harus siap melaksanakan pengembangan bahan ajar kapan saja demi penyesuaian kebutuhan belajar siswa.

Sesuai kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut untuk berpikir kritis sehingga guru harus menyiapkan bahan ajar yang mampu meningkatkan pemikiran kritis siswa. Contohnya, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks adalah salah satu usaha untuk meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa karena menggunakan pendekatan ilmiah. Kemudian Saragih (2016: 197) menyatakan dalam jurnalnya bahwa, “Kurikulum 2013 menekankan penilaian otentik yang berkaitan dengan hakikat penggunaan teks oleh pembelajar.” Artinya, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami teori-teori materi pembelajaran tetapi juga mengaplikasikannya pada kegiatan sehari-hari. Saragih (2016: 200) juga mengatakan bahwa, “Genre adalah teks yang terbentuk sebagai realisasi budaya penutur bahasa.” Dengan begitu pembelajaran bahasa Indonesia harus berkaitan dengan sosial budaya penuturnya, yaitu penutur bahasa Indonesia. Salah satu tujuan praktis digunakannya pendekatan ini adalah sebagai fungsi sosial. Dengan digunakannya pendekatan genre maka siswa selain memahami teori teks juga diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara otentik di kehidupan sehari-hari. Sehingga penting untuk mempelajari teks dengan metode pendekatan genre.

Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan bahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai

kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Jadi, melalui kegiatan menulis dapat diperoleh pemberitahuan suatu informasi tentang ilmu yang dapat di baca banyak orang.

Kesimpulan dari masalah di atas adalah kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis teks eksplanasi perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang mampu mencukupi kebutuhan belajar. Bahan ajar yang mampu menuntut siswa berpikir kritis secara ilmiah dan tetap berhubungan dengan kehidupan sosial budayanya. Fenomena tersebut menjadi alasan penelitian ini, yaitu sebagai pemenuhan bahan ajar yang sesuai kebutuhan belajar di lapangan.

Selanjutnya, yang menjadi permasalahan adalah seperti apa bentuk bahan ajar yang dikembangkan agar siswa merasa nyaman saat menggunakan bahan ajar tersebut. Guru harus mampu memilih bahan ajar yang membuat pembelajaran menjadi nyaman. Salah satu triknya adalah membuat bahan ajar yang mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan analisis mereka.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan tetapi siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian kompetensi. Dengan menggunakan media siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam belajar, karena banyak guru yang menggunakan media ceramah saat jam belajar

berlangsung. Melihat hal tersebut peneliti akan membuat bentuk bahan ajar yang mampu menyampaikan sendiri inti dari pelajaran tersebut, yaitu dengan menggunakan media yang mampu menggambarkan suatu kejadian.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti memilih media visual gambar sebagai bahan ajar yang dikembangkan. Dengan menggunakan media visual ini siswa dapat melihat gambar atau foto saat jam belajar berlangsung. Hal ini dapat memudahkan proses pembelajaran dan mengurangi tingkat kejenuhan siswa karena pembelajaran tidak akan monoton.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Menulis Eksplanasi dengan Media *Visual* sebagai bahan penelitian pengembangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian ini didapati beberapa masalah utama yang terjadi. Menurut Setyosari (2013: 72) “Suatu masalah didefinisikan sebagai keadaan atau Kesenjangan antara harapan (*what should be*) dan kenyataan (*what is*).” Maka, dari penjabaran latar belakang masalah di atas dicarilah hal yang tidak sesuai dengan harapan dalam pembelajaran teks eksplanasi di lapangan. Berikut adalah masalah yang teridentifikasi :

1. Perlu adanya pengembangan bahan ajar demi pemenuhan kebutuhan pembelajaran jarak jauh agar hasil belajar siswa baik seperti pembelajaran tatap muka atau lebih baik lagi.

2. Pembelajaran teks eksplanasi harus ditingkatkan guna peningkatan berpikir kritis siswa terhadap masalah sosial budaya lewat pembelajaran dengan pendekatan genre.
3. Perlu adanya bahan ajar yang mampu menarik perhatian siswa meskipun sedang berada pada pembelajaran jarak jauh yang tidak sepenuhnya ada pengawasan oleh guru dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat beberapa masalah yang telah teridentifikasi, masalah tersebut akan dicarikan jalan keluarnya dengan penelitian pengembangan ini. Pembatasan masalah diperlukan guna memfokuskan penelitian agar tidak terlalu luas dalam pencarian data untuk memecahkan masalah penelitian. Sesuai pernyataan Surakhman (1990: 3) bahwa, “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan pemecahan dengan dibatasi oleh keadaan waktu tenaga, kecakapan. Selain itu juga menghindari terlalu luasnya Masalah yang dibahas.” Maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Materi yang diteliti akan dibatasi pada menulis teks eksplanasi dengan genre ekspositori, yaitu genre teks yang memiliki tujuan sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.
2. Materi yang dikembangkan berdasarkan KD 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan

3. Bentuk bahan ajar media visual yang dikembangkan dibatasi pada bentuk modul dan visual gambar dan foto.

D. Rumusan Masalah

Arikunto (1998: 43) menyatakan bahwa, “Rumusan masalah adalah dasar dalam membuat hipotesis, dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah-masalah harus jelas dan padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.” Berdasarkan pembatasan masalah di atas akan ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah penelitian yang akan dicarikan jawabannya :

1. Bagaimanakah proses pembuatan bahan ajar teks menulis eksplanasi dengan media visual?
2. Bagaimanakah tingkat validitas bahan ajar teks menulis eksplanasi dengan media visual yang dikembangkan?
3. Bagaimanakah prototipe bahan ajar teks menulis eksplanasi dengan media visual yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Arikunto (2002: 51) menyatakan bahwa, “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Artinya, penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang ingin diperoleh. Maka. berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembuatan bahan ajar teks menulis eksplanasi dengan media visual.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas bahan ajar teks menulis eksplanasi dengan media visual yang dikembangkan.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks menulis eksplanasi dengan media visual yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan, dalam masalah penelitian secara sederhana akan selalu bermanfaat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan semangat siswa belajar dalam menulis eksplanasi.
 - b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam pengkajian tentang menulis eksplanasi.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan banyak pilihan bahan ajar untuk para guru yang ingin memberikan variasi bahan ajar kepada siswa.
 - b. Sebagai motivasi agar melaksanakan pengembangan bahan ajar yang lain.
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru untuk dijadikan pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar.